

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah *kalāmullāh* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan Jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun sebagai mukjizat yang sangat mulia. Terdapat dua hal yang sangat penting dalam memandang al-Qur'an. *Pertama*, al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi. *Kedua*, bahwa al-Qur'an itu merupakan bahasa Allah, karena al-Qur'an itu sendiri berasal dari Allah, meskipun itu dinyatakan dalam bahasa manusia (bahasa Arab).<sup>1</sup>

Sebagai mukjizat, maka al-Qur'an mengandung sisi *i'jāz*, yang karenanya ia tidak dapat ditandingi oleh siapapun dan tidak akan pernah habis ditelan zaman. Karena itu, aspek *i'jāz* al-Qur'an akan terus berevolusi pada tiap generasi, dengan dalih bahwa meskipun al-Qur'an telah melewati berabad-abad dari masa penurunannya, al-Qur'an masih tetap hangat dikaji, diteliti dan diperbincangkan. Usaha untuk mengetahui rahasia-rahasia yang terkandung didalamnya masih terus dilakukan. Tidak hanya dilakukan oleh umat Islam saja, musuh Islam pun sangat agresif mengkaji kitab suci ini walaupun tujuannya untuk mendapatkan kelemahan didalamnya dan merekapun tidak mendapatkannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Kaifa Nata'ammal ma'a al-Qur'an al-'Adhīm* (Kairo: Dār al-Syurūq, 2006), 38.

<sup>2</sup> Mahmud b. Mahmud al-Abdullah, *al-I'jāz al-Bayāni wa al-Tasyri'i wa al-Sabaq al-Ilmi lil-Qur'an* (t.t: al-Majd, t.th), 9.

Namun kemudian para Ulama berbeda pendapat tentang letak sisi *i'jāz* tersebut. Ada yang mengatakan bahwa, sisi ke-*i'jāz*-an al-Qur'an itu terletak pada kandungan isinya yang mengabarkan tentang hal-hal gaib. Ada juga yang mengatakan terletak pada aspek kebahasaan, yaitu susunan kalimat dan redaksi ungkapannya yang indah dan menakjubkan. Ada pula yang mengatakan, sisi *i'jāz*nya terletak pada muatannya akan ajaran-ajaran syariat yang komplit. Serta ada pula yang mengatakan terletak pada kandungan isi al-Qur'an yang memuat embrio ilmu pengetahuan modern, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Adapun segi *i'jāz* al-Qur'an yang begitu berpengaruh pada awal turunya al-Qur'an adalah *al-I'jāz al-Lughawī/ Balaghī* yaitu *i'jāz* al-Qur'an dari segi bahasa. Sebagaimana telah maklum bahwa Nabi Muhammad saw. diutus di tengah-tengah kaum yang sangat fasih dalam berbahasa arab baik dari aspek *balaghah*, *syi'ir*, khitabah. Maka sebagai Rasul yang membawa risalah kepada Ahlu al-Fasahah Nabi Muhammad saw. dituntut untuk bisa menunjukkan kepada kaumnya bukti kebenaran risalahnya, maka turunlah al-Qur'an.

Dari segi *i'jāz Balaghī* al-Qur'an terdapat keindahan bahasa yang dapat dilihat dari keserasian ayat-ayat yang saling menguatkan, kalimatnya yang spesifik, *balaghah* nya di luar kemampuan akal, lafadnya pilihan dan sesuai dengan setiap keadaan, serta sifat-sifat lain yang menunjukkan kesempurnaan al-Qur'an.<sup>4</sup> Sebagaimana pendapat al-Sabuni bahwa susunan bahasa dalam al-Qur'an itu indah dan berbeda, juga adanya uslub (style) yang berbeda dengan uslub-uslub bahasa

<sup>3</sup> Abdullah b. Yusuf al-Juda'i, *al-Muqaddimat al-Asāsiyyah fī Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Mu'assasah al-Rayyān, 2006), 18-27.

<sup>4</sup> Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*, terj. Nur Fauzin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001). 14-15.

Arab lainnya.<sup>5</sup> Sebab itu, tidak ada seorang pun yang mampu menandingi keindahan bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an.

Dari salah satu *i'jāz* yang terdapat dalam al-Qur'an adalah pengulangan yang terjadi pada ayat-ayatnya atau yang lebih dikenal dalam cabang ilmu al-Qur'an *al-Tikrār*.<sup>6</sup> Sebagaimana yang dikutip oleh Kharidatul Mudhiah dalam jurnalnya bahwa menurut al-Khatib al-Iskafi, dari 114 surah al-Qur'an, hanya 28 surah atau sekitar 25% yang tidak mengandung ayat yang beredaksi mirip. Sementara Taj al-Qurra al-Kirmani bahwa beliau menemukan 11 surah atau kurang dari 11% yang tidak mengandung ayat-ayat yang mirip.<sup>7</sup>

Dari pernyataan tersebut artinya banyak ayat yang mengandung kemiripan dalam redaksinya mirip bahkan sampai diulang-ulang. Hal ini berdasarkan landasan dari surah Ṭaha [20]:113,

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ لَهُمْ ذِكْرًا

Dan demikianlah Kami menurunkan al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan Kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertakwa, atau agar (Al-Qur'an) itu memberi pengajaran bagi mereka.(Q.S. Ṭaha [20]:113)

Salah satu metode yang digunakan al-Qur'an untuk menyampaikan pesannya adalah metode pengulangan satu kata atau satu kalimat atau satu ayat secara penuh. Pengulangan ini memiliki faidah dan manfaat serta merupakan metode penggunaan pembicaraan (Kalam) secara baik. Kadang-kadang

<sup>5</sup> Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 33.

<sup>6</sup> Sayyid Khadar, *Takrār al-Uṣlub fī al-Lughah al-'Arabīyyah* (Kairo: Dār al-Wafā, 2003), 6.

<sup>7</sup> Khoridatul Mudhiah, "Menelusuri Makna Pengulangan Redaksi dalam surah al-Raḥmān", *Jurnal Hermeunetik*, 8, 1 (Juni, 2014), 135.

pengulangan terjadi dalam satu kalimat karena adanya jarak atau pemisah ayat-ayat dalam satu surah.<sup>8</sup> Dalam al-Qur'an terdapat beberapa kali pengulangan baik secara lafad, makna, tersirat ataupun tersurah. Banyak sebab serta tujuan yang ingin di sampaikan sehingga beberapa kali pengulangan itu terjadi dalam al-Qur'an.

Salah satu surah yang terdapat pengulangan (*Tikrār*) dalam al-Qur'an yakni Surah *al-Raḥmān*, surah ini merupakan salah satu surah yang unik dan istimewa. Ini disebabkan terdapat ayat yang diulang-ulang hingga puluhan kali di dalamnya. Pengulangan tersebut menjadi istimewa karena melawan tradisi dan kaidah-kaidah sastra jahiliah. Kaidah sastra jahiliah tidak membolehkan suatu gubahan narasi mengulang kalimat yang sama hingga tiga kali. Akan tetapi surah ini justru melawan arus (menabrak kaidah sastra jahiliah) dengan pengulangan satu ayat hingga puluhan kali.<sup>9</sup>

Jika diamati secara detail nampak bahwa keseluruhan ayat yang berulang sangat jelas terlihat bahwa redaksinya sama persis, tak sedikit pun mengalami perubahan. Melihat fenomena ini, mayoritas Ulama tidak mempersoalkan mengapa harus diulang puluhan kali, akan tetapi kebanyakan dari Ulama mempermasalahkan tentang posisi dari keberadaan masing-masing ayat tersebut.

Fokus dari penulis adalah ingin menganalisis lebih detail mengenai dimensi *i'jāz* al-Qur'an pada pengulangan ayat *Fabi'ayyi 'ālaā'i rabbikumā tukadhdhibān* yang didalamnya bisa dikelompokkan sesuai dengan *Tema Pokok Al-Qur'an* dalam bukunya Fazlur Rahman. Dalam buku *Tema Pokok Al-Qur'an*, Fazlur Rahman

---

<sup>8</sup> Ja'fari Ya'qub, *Seiri dar Ulumul Qur'an* (Tehran: Uswah, 1382), 270-272.

<sup>9</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah* (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 503.

menghidangkan sekurang-kurangnya delapan tema pokok pembahasan yaitu (1) Tuhan, (2) Manusia sebagai Individu, (3) Manusia dalam Masyarakat, (4) Alam Semesta, (5) Kenabian dan Wahyu, (6) Eskatologi, (7) Setan dan Kejahatan, dan (8) Kelahiran Masyarakat Muslim.<sup>10</sup>

Penulis telah mengelompokkan tema dalam surah *al-Raḥmān* sesuai dengan tema-tema diatas. Tema dalam surah *al-Raḥmān* yang termasuk tema pertama yaitu Tuhan terdapat pada ayat 1, 2, 3, 4, 7, 10, 14, 15, 17, 24, 27, 29, 31. Alam Semesta pada ayat 5, 6, 11, 12, 19, 20, 22, 26. Manusia sebagai Individu pada ayat 8, 9, 33, 35. Eskatologi pada ayat 37, 39, 41, 43, 44, 46, 48, 50, 52, 54, 56, 58, 60, 62, 64, 66, 68, 70, 72, 74, 76. Tema Manusia dalam Masyarakat, Kenabian dan Wahyu, Setan dan Kejahatan, dan Kelahiran Masyarakat Muslim tidak terdapat pada surah *al-Raḥmān*.

Dari ayat-ayat tersebut terdapat pengulangan pada lafad *Fabi'ayyi 'ālaā'i rabbikumā tukadhdhibān* yang menekankan nikmat dari setiap tema tersebut. Dalam tema Tuhan terdapat pengulangan sebanyak 7 kali. Tema Alam Semesta diulang sebanyak 4 kali. Tema Manusia sebagai Individu diulang sebanyak 3 kali. Tema Eskatologi diulang sebanyak 20 kali.

Oleh karena itu, dari pengulangan tersebut penulis ingin megkaji dua hal dalam penelitian ini, pertama yaitu bagaimana fungsi pengulangan (*Tikrār*) *Fabi'ayyi 'ālaā'i rabbikumā tukadhdhibān* terhadap kandungan ayat dalam surah *al-Raḥmān*. Kedua adalah bagaimana struktur pengulangan (*Tikrār*) *Fabi'ayyi 'ālaā'i rabbikumā tukadhdhibān* terhadap kehidupan manusia.

---

<sup>10</sup> Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1996), x.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi *Tikrār Fabi'ayyi 'ālaā'i rabbikumā tukadhdhibān* atas kandungan ayat terhadap kehidupan manusia?
2. Bagaimana struktur *Tikrār Fabi'ayyi 'ālaā'i rabbikumā tukadhdhibān* terhadap kehidupan Manusia?

## C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui fungsi *Tikrār Fabi'ayyi 'ālaā'i rabbikumā tukadhdhibān* atas kandungan ayat terhadap kehidupan manusia.
2. Untuk menjelaskan struktur *Tikrār Fabi'ayyi 'ālaā'i rabbikumā tukadhdhibān* terhadap kehidupan Manusia

## D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang tafsir. Agar penelitian ini benar-benar berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, maka perlu dikemukakan kegunaan penelitian ini. Adapun kegunaan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai pemikiran dunia pendidikan Islam. Sebagai bahan kajian ilmiah di Fakultas, khususnya bagi mahasiswa

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang akan mengerjakan suatu karya ilmiah yang berkaitan dengan al-Qur'an dan umumnya bagi siapa saja yang mendalami tafsir al-Qur'an.

- b. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian, guna mencapai gelar serjana pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN KEDIRI.

## 2. Kegunaan non-Akademik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat Menambah wawasan penulis, dan juga memberikan pengetahuan kepada peneliti lainnya khususnya mengenai pengulangan ayat-ayat dalam al-Qur'an. Untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan menjalani kehidupan bermasyarakat dan menegakkan Agama Allah.
- b. Dengan penelitian ini mudah-mudahan akan menambah keimanan kita terhadap kandungan al-Qur'an.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan *tikrār* yang akan dibahas. Mengenai telaah tentang *tikrār* atau pengulangan di dalam al-Qur'an sudah banyak ditemukan. Adapun penelitian yang telah dilakukan tentang *tikrār* (pengulangan) ayat di dalam al-Qur'an, diantaranya adalah:

1. "Dimensi I'jāz al-Qur'an Pada Pengulangan Ayat dalam Surah al-Raḥmān (Telaah terhadap Tafsir Fi Zilal al-Qur'an karya Sayyid Quthub)", Tesis yang

ditulis oleh Fauzi Fathur Rosi dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Tesis ini membahas seputar permasalahan pengulangan yang terdapat dalam surah al-Raḥmān dan bagaimana dimensi i'jāz dalam pengulangan ayat tersebut.

2. “Menelusuri Makna Pengulangan Redaksi dalam Surah al-Raḥmān”, Jurnal yang ditulis oleh Khoridatul Mudhiah pada tahun 2014. Dipublikasikan oleh jurnal Hermeunetik, Vol.8, No.1, Juni, 2014. Dari STAI Khozinatul Ulum Jawa Tengah Indonesia. Jurnal ini membahas tentang rahasia pengulangan redaksi dalam Surah al-Raḥmān. Hasilnya adalah suatu temuan bahwa redaksi ayat yang diulang-ulang itu ternyata memberikan pemahaman yang mendalam berkaitan dengan aspek psikologis yang memiliki pengaruh terhadap pembacanya.
3. “Hikmah Tiktār dalam Surah al-Raḥmān (Studi Komperatif Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah)”, Skripsi yang ditulis oleh MM Syarif pada tahun 2015. Dari Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Skripsi ini membahas isi kandungan Surah al-Raḥmān yang di dalamnya terdapat ayat yang terus diulang-ulang. Batasan Masalah dalam penelitian ini hanya pada ayat 13-40 pada surah al-Raḥmān dan pada penafsiran Buya Hamka dan penafsiran Quraish Shihab.
4. “Analisis Isi Surah dan Pengulangan Kalimat pada Terjemahan al-Qur'an Surah al-Raḥmān”, Skripsi yang disusun oleh Indri Nur Aprilingtyas. Ditulis oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Di dalam skripsi ini hanya menjelaskan

pengulangan kalimat dalam surah al-Raḥmān tentang nikmat Allah yang diulang sebanyak 31 kali. Menjadikan penelitian ini sebagai bahan ajar untuk pembelajaran di dalam bahasa Indonesia. Agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan serta aplikasinya dijadikan bahan ajar.

5. “Al-Takrār fi al-Qur’ān (Kajian tentang Fenomena Pengulangan dalam al-Qur’an)”, Jurnal yang ditulis oleh Mohammad Luthfi Anshori. Pembahasan dalam jurnal ini meliputi definisi pengulangan (*Tikrār*) dalam al-Qur’an, jenis-jenis pengulangan, contoh serta fungsi dari *tikrār* itu sendiri.
6. “Gaya Bahasa dalam surah al-Raḥmān (Kajian Stilistika)”, Tesis yang ditulis oleh Suniarti Sunny, program studi Filsafat Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Penelitian ini membahas gaya bahasa dalam surah al-Raḥmān ditinjau dari segi tata bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa sederhana, gaya bahasa mulia dan bertenaga dan dalam struktur kalimat ditemukan gaya bahasa klimaks dan anti klimaks, repetisi, dan antithesis. konsentrasi penelitian Suniarti ini pada kajian stilistika dalam surah al-Raḥmān. Dalam penelitiannya ia memberi paparan data tentang bagaimana unsur-unsur gaya bahasa dalam surah al-Raḥmān ditinjau melalui analisis stilistika.

Dari penelitan yang sudah ada, perbedaan penelitian ini adalah penulis mengambil pembahasan *tikrār* namun dilihat dari fungsi *tikrār* terhadap kandungan ayat dan struktur *tikrār* terhadap kehidupan manusia sesuai dengan tema-tema yang terdapat dalam surah al-Raḥmān. Sehingga akan diketahui bagaimana sifat-sifat manusia dalam kehidupan ketika telah diberi nikmat oleh Allah.

## F. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ilmiah, kerangka teori dapat diperlukan antara lain untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Selain itu, kerangka teori juga dipakai untuk memperlihatkan ukuran atau kriteria yang dijadikan untuk membuktikan semua. Dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, penulis menggunakan landasan teori yang digunakan sebagai pisau analisis yakni melalui teori Hermeneutika, ilmu *ma'āni al-Qur'an* dengan pendekatan linguistik,.

Kata hermeneutika berasal dari kata *hermeneuein* yang berarti menafsirkan, kata bendanya *hermeneia* yang berarti penafsiran atau interpretasi, dan kata *hermeneutes* yang berarti interpreter (penafsir). Dalam hermeneutika Islam, terdapat tiga tren utama yang menjadi acuan terhadap pembacaan al-Qur'an kontemporer. *Pertama*, teori yang berpusat pada pengarang (*author*), yaitu makna teks yang dimaksudkan oleh pengarang. *Kedua*, teori yang berpusat pada teks, yakni makna suatu teks ada pada teks itu sendiri, dalam artian bahwa penulis tidak begitu berarti sehingga teks independen, otoritatif, dan objektif. *Ketiga*, teori yang berpusat pada penafsir atau pembaca (*reader*), yakni teks tergantung pada apa yang diterima dan diproduksi oleh penafsirnya sehingga teks bisa ditafsirkan ke arah yang difungsikan oleh pembaca.<sup>11</sup>

Sedangkan ilmu *Ma'āni* (معاني) merupakan bentuk jamak dari *ma'na* (معنى).

Secara leksikal kata tersebut berarti maksud, arti atau makna. Para ahli ilmu *Bayan* mendefinisikannya sebagai pengungkapan melalui ucapan tentang sesuatu yang ada

---

<sup>11</sup> Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi* (Yogyakarta: Qalam, 2003), 20.

dalam pikiran atau disebut juga sebagai gambaran dari pikiran. Maka secara istilah ilmu *ma'āni al-Qur'an* adalah ilmu untuk mengetahui hal-ihwal lafad bahasa Arab yang sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi.<sup>12</sup>

Linguistik berasal dari kata *lingua* artinya bahasa. Sedangkan bahasa inggris disebut *linguistics*, artinya ilmu bahasa yang kemudian diserap dalam bahasa indonesia menjadi *linguistik* dengan makna yang sama.<sup>13</sup> Secara terminologi, Linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Ilmu linguistik juga disebut linguistik umum (*general linguistics*). Artinya, ilmu linguistik tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, melainkan mengkaji seluk beluk bahasa pada umumnya. Studi ujaran manusia meliputi kesatuan-kesatuannya, hakikat (sifat), struktur dan perubahan bahasa.<sup>14</sup>

Dari uraian diatas, maka penulis akan menggunakan ketiga teori tersebut yang akan diimplikasikan pada konteks lafadz *Fabi'ayyi 'ālaā'i rabbikumā tukadhdhibān* dalam surah *al-Raḥmān* untuk mengetahui ide dan pikiran utama dari surah tersebut dengan pendekatan linguistiknya dan juga menggunakan pendekatan *Ma'ānil Qur'an*.

Sehingga objek dalam hal ini adalah konteks pengulangan pada masa kini, khususnya di kehidupan masyarakat. Dengan demikian, penulis akan berusaha menyajikan dan menyingkronkan pengulangan pada surah *al-Raḥmān* terhadap kehidupan manusia dengan berbagai perspektif para ulama tafsir. Hal ini tentu perlu

---

<sup>12</sup> In'am Fawwal Akkawi, *Mu'jam Mufassshal fi 'Ulum al-Balaghah : al-Badi', wa al-Bayan, wa al-Ma'ani* (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1996), 146.

<sup>13</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 2.

<sup>14</sup> Ahmad Zaki Mubarak, *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir Al-Qur'an Kontemporer "Ala" Muhammad Syahrur* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), 74.

dilakukan oleh penulis agar mampu memahami setiap kata, bahasa, makna tentang pengulangan secara mendalam serta mampu menangkap pesan yang terkandung dalam pengulangan tersebut.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian menjadi penting dan berpengaruh dalam sebuah penelitian dikarenakan metode penelitian menjadi penentu keberhasilan dalam penelitian.<sup>15</sup> Kata metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara kerja, cara yang teratur dan difikirkan secara baik-baik serta mendalam dalam mencapai maksud tertentu (dalam ilmu pengetahuan), atau cara kerja yang sistematis yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>16</sup> Guna mendapatkan hasil yang sistematis dan ilmiah, maka seperangkat metode yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya, terutama dengan masalah pokok penelitian dan pembahasan dalam permasalahan yang sudah dirumuskan. Dengan mengumpulkan data-data dan informasi dari data-data tertulis baik berupa literatur berbahasa arab maupun literatur berbahasa Indonesia ataupun yang lainnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian tentang *tikrār*.

### 2. Sumber Data

---

<sup>15</sup> Imam Barnabib, *Arti dan Metode sejarah penyelidikan* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit IKIP, 1982), 51.

<sup>16</sup> Pius A Partanto dan M.Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, t.t), 461.

Untuk mendukung tercapainya data penelitian di atas, pilihan akan akurasi literatur sangat mendukung untuk memperoleh validitas dan kualitas data. Karenanya, sumber data yang menjadi objek penelitian ini ada dua macam sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder :

a. Sumber primer

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan sumber primer yang digunakan untuk pedoman dalam penelitian, disini yang menjadi sumber primer adalah kitab suci al-Qur'an yang didalamnya memuat surah *al-Rahmān* dan beberapa buku atau kitab klasik yang menjelaskan tentang cabang ilmu *tikrār* (Pengulangan).

b. Sumber sekunder

Sedangkan sumber sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh penulis yang digunakan untuk mendukung penelitiannya, disini yang menjadi sumber sekundernya adalah kitab-kitab tafsir antara lain tafsir karya ulama kontemporer misal *tafsir al-misbah* karya M.Quraish Shihab dan lain-lain atau tafsir klasik misal tafsir al-Ṭabari karya Abū Ja'far Muḥammad b. Jarīr al-Ṭabarī serta karya-karya lainnya.

Selain itu penulis juga menggunakan sumber lainnya seperti jurnal, artikel, skripsi, tesis, disertasi dan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan *tikrār* (Pengulangan).

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini adalah *library research* maka teknik pengumpulan data adalah dokumenter (Studi Pustaka), yaitu dengan

mengumpulkan data-data dari kitab-kitab, buku-buku, jurnal dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik yang penulis bahas yakni tentang cabang ilmu *tikrār*.

#### 4. Metode analisis data

Untuk sampai pada prosedur akhir penelitian, maka penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dengan kata lain penelitian ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.<sup>17</sup> Selain itu, analisis isi dapat juga berarti mengkaji bahan dengan tujuan spesifik yang ada dalam benak peneliti.

Dengan demikian, semua data yang telah terkumpul, baik primer maupun sekunder diklasifikasi dan dianalisis sesuai dengan sub bahan masing-masing. Selanjutnya dilakukan telaah mendalam atas data-data yang menjelaskan tentang *tikrār* pada pengulangan ayat *Fabi'ayyi 'ālaā'i rabbikumā tukadhdhibān* dalam surah *al-Rahmān* terhadap kandungan ayat sesuai dengan kehidupan manusia.

## H. Sistematika Pembahasan

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 29.

Agar skripsi ini terlihat sistematis dan memudahkan dalam penulisan penelitian ini, maka perlu disusun kerangka pembahasan secara global dan kronologis dalam menyusun skripsi dari awal hingga akhir tulisan yang berfungsi sebagai pedoman penelitian secara umum dan saling bertautan antara bab yang pertama sampai bab yang terakhir. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang merupakan pertanggung jawaban metodologis penelitian. Bab ini terdiri atas latar belakang masalah yang memuat kegunaan penulis sehingga memunculkan suatu tema kajian yang akan diteliti, selanjutnya rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dari latar belakang masalah. Tujuan penelitian serta kegunaan penelitian yang diharapkan dapat tercapainya penelitian ini, kemudian telaah pustaka sebagai pembeda dari penelitian ini. Kerangka teoritik menjadi penting guna membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Metodologi penelitian terdiri dari jenis penelitian, sumber data yakni primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dan analisis data, kemudian sistematika pembahasan, semuanya untuk memudahkan penelitian sekaligus penulisan. Bab ini merupakan pijakan untuk penelitian bab-bab selanjutnya.

Bab dua ialah berisi tentang landasan teori dalam penafsiran yang akan digunakan sebagai batu pijakan dalam penelitian ini, antara lain yang berisi tentang teori ilmu *ma'ani al-Qur'an* dan teori hermeneutika dengan pendekatan linguistik. Bab ini menjadi penting karena untuk mengkaji dan memahami pembahasan ini membutuhkan teori dan kaidah yang mendasarinya sehingga memudahkan dalam penelitian.

Bab tiga, penulis mengupas uraian tentang tinjauan umum seputar *tikrār* meliputi definisi, macam-macam, fungsi, dan kaidah *tikrār*. Selanjutnya deskriptif normatif tentang surah *al-Raḥmān* meliputi asbabun nuzul, munasabah, *Makky* dan *Madany* dalam surah *al-Raḥmān*. Selanjutnya tema *tikrār* dalam surah *al-Raḥmān*. Bab ini untuk menggambarkan cakupan *tikrār* dan konteks surah *al-Raḥmān* sesuai dengan tema dalam surah *al-Raḥmān* serta untuk mendapatkan makna yang lebih mendalam.

Bab empat, merupakan pokok terpenting dalam skripsi ini yaitu analisis. Bab ini akan dianalisis mengenai fungsi pengulangan ayat *Fabi'ayyi 'ālaā'i rabbikumā tukadhdhibān* atas kandungan ayat dalam surah *al-Raḥmān* berikut struktur pengulangan ayat *Fabi'ayyi 'ālaā'i rabbikumā tukadhdhibān* terhadap kehidupan manusia. Diharapkan pembahasan dalam bab ini dapat menjawab permasalahan penelitian ini.

Bab lima adalah penjelasan kesimpulan dan penutup. Pada bab ini terbagi pada kesimpulan-kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan merupakan hasil dari rangkaian penelitian yang berasal dari analisis dan pemaparan hasil sesuai dengan yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Dari kesimpulan ini akan dijelaskan jawaban dari permasalahan yang diajukan pada rumusan masalah. Selanjutnya dilengkapi dengan saran dari penelitian untuk penelitian selanjutnya. Tujuan bab ini memberikan gambaran yang utuh dan efektif terkait masalah yang diajukan pada bab selanjutnya.